IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR (SD) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Mami H. Suki[1], Dwisye M. B. Poyck[2], Susanti Wawa[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
[1]mamihikatsonsuki@gmail.com, [2]dwisyepoyck@gmail.com,
[3]susantiwawa6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Civic subjects at elementary school to improve students' critical thinking skills. This study used a Quasi-Experimental method with a Nonequivalent Control Group Design involving 12 fifth-grade students from class V A at SDI Perumnas 1, consisting of 6 students in the experimental group and 6 students in the control group. Data were collected through pre-test and post-test of critical thinking skills using essay questions that required students to analyze, evaluate information, provide arguments, and draw conclusions. The results showed that the experimental group had an average gain of 56.6, higher than the control group, which only reached 35. The proportion of students with great improvement in the experimental group reached 40%, greater than the control group (33.3%). The test results showed a significant difference between the learning improvement of the experimental group compared to the control group. The PBL model proved to be effective in improving students' critical thinking skills through a real problem-based approach that required students to analyze and evaluate based on the FRISCO criteria (Focus, Reason, Inference, Situation).

***Keywords**: Problem-Based Learning, Critical Thinking, Civics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata Pelajaran PKN di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode Quasi-Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan 12 siswa kelas V A SDI Perumnas 1. Terdiri dari 6 siswa kelompok eksperimen dan 6 siswa kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata gain sebesar 56,6, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 35. Proporsi siswa dengan peningkatan tinggi pada kelompok eksperimen mencapai 40%, lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu 33,3%. Hasil uji-t menunjukan adanya perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan berbasis masalah nyata yang menuntut siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi berdasarkan kriteria FRISCO *(Focus, Reason, Inference, Situation).*

Kata Kunci: *Problem-Based Learning, Berpikir Kritis, PKN*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalamii perkembangan menuju ke Tingkat kedewasaannya. Pendidikn adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir(Munandar et al., 2022). Membicarakan pendidikan tidak lepas dari kegiatan yang paling inti yaitu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan strategi, model yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Dimana pendidiklah yang menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar disampaikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran(Selvi Meilasari, Damris M, 2020)

Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, seperti perubahan kurikulum, penggunaan metode dan model yang lebih konkrit dan lebih dekat dengan peserta didik, dan juga pengadaan dan pengembangan media ataupun perangkat pembelajaran pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar adalah dengan

menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) karena peserta didik dapat menemukan solusi dari masalah yang berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fidiana Astutik, dkk model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan sekolah, rumah atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berpikir kritis merupakan berpikir menggunakan penalaran, reflektif, bertanggung jawab, dan ekspert (ketrampilan) dalam berpikir, (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat menggunakan indikator menurut (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) berpikir kritis idealnya memiliki beberapa kriteria yang disingkatkan dengan FRISCO, yakni fokus *(focus)* kemampuan peserta didik dalam memahami masalah yang disajikan oleh guru; alasan *(reason)* kemampuan peserta didik ketika memberikan alasan berdasarkan fakta yang relevan dalam membuat kesimpulan; menyimpulkan *(inference)* kemampuan peserta didik dalam memilih alasan yang tepat untuk membuat kesimpulan; situasi (*Situation)* kemampuan peserta didik Ketika menggunakan informasi sesuai dengan permasalahan.

Menurut (Magdalena et al., 2020) 96materi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengandung konsep tentangmengedepankan perilaku moral yang mampu berpikir dengan logika. Dalam pendidikan kewarganegaraan terkandung nilai-nilai karakter bangsa (Suhandi et al., 2022)wujud dari materi pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut: perilaku taat, perilaku tenggang rasa, perilaku cinta tanah air, perilaku disiplin dan perilaku jujur.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah dasar seperti penelitian dari (Septiana, 2018) dengan judul “Penerapan model PBL untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKN di SD”, hasil dari penelitian ini

adalah menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 BI SD Muhammadiyah Kauman, Yogyakarta meningkat setelah digunakannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn dengan materi pokok contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Sementara itu penelitian sebelumnya dari (Saputri, 2020) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar", hasil penelitiannya bahwa model ini dapat meningkatkan berpikir .kritis siswa kelas V Sekolah Dasar mulai dari peningkatan terendah 0,61% sampai yang tertinggi 18,15%.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian quasi-eksperimen menurut (Gisela Anantasia & Sulastri Rini Rindrayani, 2025) Quasi-Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian. Metode penelitian Quasi- Eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Grup Desig*n, desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebasnya adalah implementasi model pembelajaran model PBL pada mata pelajaran PKN di SD dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5A SD sebanyak 16 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis siswa (*Pre-test* dan *post-test*). Tes ini disusun atau dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa mengenai mata Pelajaran PKn, sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada kelompok eksperimen kemudian pemberian pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Jenis tes ini berupa soal-soal dalam bentuk uraian yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi informasi, memberikan argumen dan menarik kesimpulan berdasarkan

masalah-masalah yang berkaitan dengan materi PKn

Data gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment). Data ini diperoleh dari selisih antara skor posttest dan pretest. Perolehan nilai gain disimbolkan dengan huruf g dan ditentukan dengan rumus:

g = skor post test – skor pre test

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan gain menunjukan perbedaan peningkatan yang cukup besar antar siswa dalam kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen gain berkisar dari 10 (Zidan) hingga 100 (Rosalin), sedangkan pada kelompok kontrol berkisar dari 0 (Amel) hingga 80 (Vino).

Kelompok eksperimen memiliki rata-rata gain sebesar 56,6, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memiliki rata-rata gain 35. Perbedaan 21 poin ini menunjukan bahwa secara rata-rata kelompok ekperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 1 Pretes, Postes dan *N-Gain* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDI Perumnas 1

Kelas Eksperimen						
N	*Pretest*		*Postest*		*N-Gain*	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
6	28,3	30,23	85	12,58	56,6	27,87

Kelas Kontrol						
N	*Pretest*		*Postest*		*N-Gain*	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
6	28,3	30,23	63,3	26,25	35	29,86

Standar deviasi kelompok eksperimen adalah 27,87, sedangkan kelompok kontrol 29,86. Nilai standar deviasi yang relatif besar pada kedua kelompok menunjukan adanya variasi peningkatan yang cukup tinggi antar siswa, dengan rentang peningkatan yang sangat rendah hingga sangat tinggi.

Rata-rata N-gain kelompok eksperimen adalah 27,87, lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol yang memiliki rata-rata N-Gain 0,4125.

Berdasarkan kategori N-Gain, kelompok eksperimen memiliki 40% siswa dengan peningkatan tinggi, dan 33,3% sedang. Sementara kelompok kontrol memiliki 33,3% untuk masing-masing kategori. Proporsi siswa dengan peningkatan tinggi pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan terhadap kedua kelompok, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Grafik 1 hasil uji-t kelompok eksperimen

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	28,33333	85
Variance	1096,667	190
Observati	6	6
Pooled Va	643,3333	
Hypothesi	0	
df	10	
t Stat	-3,86964	
P(T<=t) on	0,001555	
t Critical o	1,812461	
P(T<=t) tw	0,003111	
t Critical tv	2,228139	

Gambar hasil uji-t kelompok kontrol

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	28,33333	63,33333
Variance	1136,667	826,6667
Observati	6	6
Pooled Va	981,6667	
Hypothesi	0	
df	10	
t Stat	-1,93485	
P(T<=t) on	0,040888	
t Critical o	1,812461	
P(T<=t) tw	0,081776	
t Critical tv	2,228139	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Problem Based Learning pada mata pelajaran PKN memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata gain kelompok eksperimen (56,6) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (35). rata-rata N-Gain kelompok eksperimen (27,87) menunjukan kategori rendah sedangakan kelompok kontrol (0,4125) yang menunjukan kategori sedang, dan proporsi siswa dengan peningkatan tinggi pada kelompok eksperimen (40%) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (33,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Septiana, 2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman, Yogyakarta meningkat setelah digunakannya model PBL dalam pembelajaran PKn. Model PBL memfasilitasi siswa untuk menghadapi permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi PKn, sehingga mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang relevan dengan kehidupan nyata mereka sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Dalam penelitian ini adanya variasi peningkatan yang cukup besar

antar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang tinggi pada kedua kelompo (27,87 untuk eksperimen dan 29,86 untuk kontrol). Pada kelompok eksperimen, terdapat siswa yang mengalami peningkatan sangat tinggi seperti Rosalin dengan gain 100 poin (N-Gain 1,00), namun juga terdapat siswa yang mengalami sedikit peningkatan seperti Zidan dengan gain 10.

Perbedaan peningkatan antar siswa dikarenakan perbedaan kemampuan awal siswa yang sangat besar, dengan skor pretest berkisar dari 0 hingga 100. Siswa dengan kemampuan awal rendah cenderung memiliki peningkatan yang lebih besar, dan karakteristik individual siswa seperti motivasi belajar, gaya belajar, dan kemampuan adaptasi terhadap model pembelajaran baru dapat mempengaruhi tingkat peningkatan. Model PBL mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pre-test dan post-test. Dalam pembelajaran dengan model PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata terkait materi PKn yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan kriteria FRISCO menurut (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) yaitu: Fokus (Focus) memahami dengan jelas permasalahan yang disajikan, Alasan (Reason) memberikan alasan berdasarkan fakta yang relevan, Menyimpulkan (Inference) memilih alasan yang tepat untuk membuat Kesimpulan, Situasi (Situation) menggunakan informasi sesuai dengan konteks permasalahan.

Mata pelajaran PKN yang mengandung konsep yang mengedepankan perilaku moral dan nilai-nilai karakter bangsa sangat sesuai dengan pendekatan PBL. Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep PKn secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PKN di SDI Perumnas 1 terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hal ini ditunjukan oleh beberapa temuan berikut:

Pertama, kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL menunjukan rata-rata gain sebesar 56,6, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 35. Perbedaan 21 poin ini mengidikasikan bahwa model PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kedua, proporsi siswa dengan peningkatan tinggi pada kelompok eksperimen mencapai 40%, lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dalam mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi.

Ketiga, hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang membuktikan secara statistik efektivitas model PBL.

Model PBL memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan berbasis masalah nyata yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan kriteria FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview).* Integrasi model ini dengan mata pelajaran PKN yang sarat dengan nilai moral dan karakter bangsa menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

Gisela Anantasia, & Sulastri Rini Rindrayani. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, *5*(2), 183–192.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(3), 418–430. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/

Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8. https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf

Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). *Jurnal basicedu*. *4*(2), 379–388.

Selvi Meilasari, Damris M, U. Y. (2020). Kajian model pembelajaran PBL di sekolah. *File:///C:/Users/VERA/Download*

s/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, *21*(1), 1–9.

Septiana, T. S. (2018). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 5 PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD MUHAMMADIYAH KAUMAN*. *1*(1), 94–105.

Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 40–50. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941

Saputri, M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, *2*(1), 92-98.